



**PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DINAS PERHUBUNGAN
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Abd. Gaffar^{1)*}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Pejuang Republik Indonesia

¹⁾ abdgaffar.gani@gmail.com

*Abd. Gaffar

Diserahkan : 21 Mei 2024 | **Diterima** : 30 Mei 2024 | **Diterbitkan** : 31 Mei 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain, kuesioner yang dibagikan kepada 57 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara

Kata kunci: akuntansi pemerintahan, sistem informasi, dan kualitas laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Berlakunya kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menyebabkan pemerintah harus mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan secara transparansi dan akuntabilitas. Transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas kinerja yang dicapai. Transparansi dan akuntabilitas menjadi perhatian utama masyarakat untuk menjamin pengelolaan keuangan daerah yang sehat. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat dalam bentuk laporan keuangan untuk memenuhi kedua persyaratan tersebut.

Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur yang dirancang untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Seluruh informasi dalam suatu laporan keuangan berguna apabila kualitas laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Arfianti, 2011).

SAP adalah prinsip dan pedoman akuntansi untuk menyiapkan atau menyajikan laporan keuangan. Prosedur pencatatan transaksi, pembukuan sampai dengan pelaporan keuangan termuat dalam SAP (PP No. 71 Tahun 2010). Merujuk dari SAP memudahkan para profesional keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Penerapan SAP diyakini dapat memberikan solusi untuk setiap permasalahan keuangan yang terjadi dalam instansi pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia (Sihassale, 2018).

Selain pemahaman SAP, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi faktor penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan SIA merupakan penerapan suatu sistem yang dimulai dengan mengelompokkan, mengklasifikasikan, mencatat, dan mengolah kegiatan keuangan pemerintah menjadi laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat. Sehingga





penting bagi setiap aparaturnya pemerintah untuk memanfaatkan SIA sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Adanya keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan menjadi kendala dalam mewujudkan LKPD yang berkualitas, salah satunya di Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik pemerintah daerah harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban pemerintah yang baik dan benar dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan yang berlaku umum kepada Pemerintah daerah harus memiliki sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan daerah sesuai dengan Peraturan Nomor 24 Tahun 2005.

Adapun fenomena yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara yang dapat dilihat bahwa penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang disusun oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD) belum sepenuhnya memahami dan mengerti untuk melaksanakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang pada umumnya tidak memiliki disiplin ilmu dan bukan berasal dari pendidikan akuntansi, sehingga akan menyulitkan PPK-SKPD untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data berupa angka dan menitikberatkan pada pengujian hipotesis menurut Sangadji dan Sopiah (2010). Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 57 orang pegawai. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2), dan kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji validitas variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan

| Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| PSAP1 | 0,620 | 0,220 | Valid |
| PSAP2 | 0,265 | 0,220 | Valid |
| PSAP3 | 0,280 | 0,220 | Valid |
| PSAP4 | 0,554 | 0,220 | Valid |
| PSAP5 | 0,599 | 0,220 | Valid |
| PSAP6 | 0,355 | 0,220 | Valid |
| PSAP7 | 0,563 | 0,220 | Valid |
| PSAP8 | 0,464 | 0,220 | Valid |
| PSAP9 | 0,629 | 0,220 | Valid |
| PSAP10 | 0,599 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2024





Untuk mengukur nilai validitas pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 57 responden sehingga nilai pada Tabel *Product Moment* dan didapat nilai $r = 0,220$. Jika hasil validitas berada di atas 0,220 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1) pada tabel 1, hasil analisisnya diatas $r = 0,220$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 skor pernyataan atau instrumen pada variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 2. Uji validitas variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi

| Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| PSIA1 | 0,367 | 0,220 | Valid |
| PSIA2 | 0,264 | 0,220 | Valid |
| PSIA3 | 0,475 | 0,220 | Valid |
| PSIA4 | 0,545 | 0,220 | Valid |
| PSIA5 | 0,768 | 0,220 | Valid |
| PSIA6 | 0,363 | 0,220 | Valid |
| PSIA7 | 0,286 | 0,220 | Valid |
| PSIA8 | 0,512 | 0,220 | Valid |
| PSIA9 | 0,409 | 0,220 | Valid |
| PSIA10 | 0,768 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Untuk mengukur nilai validitas pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 57 responden sehingga nilai pada Tabel *Product Moment* dan didapat nilai $r = 0,220$. Jika hasil validitas berada di atas 0,220 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) pada tabel 2, hasil analisisnya diatas $r = 0,220$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 skor pernyataan atau instrumen pada variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 3. Uji validitas variabel kualitas laporan keuangan

| Pernyataan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| KLK1 | 0,431 | 0,220 | Valid |
| KLK2 | 0,601 | 0,220 | Valid |
| KLK3 | 0,586 | 0,220 | Valid |
| KLK4 | 0,491 | 0,220 | Valid |
| KLK5 | 0,558 | 0,220 | Valid |
| KLK6 | 0,532 | 0,220 | Valid |
| KLK7 | 0,444 | 0,220 | Valid |
| KLK8 | 0,520 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Untuk mengukur nilai validitas kualitas laporan keuangan (Y) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 57 responden sehingga nilai pada Tabel *Product Moment* dan didapat nilai $r = 0,220$. Jika hasil validitas berada di atas 0,220 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen



sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel kualitas laporan keuangan (Y) pada tabel 3, hasil analisisnya diatas $r = 0,220$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada variabel kualitas laporan keuangan (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan terkait struktur pernyataan dalam format kuesioner.

Tabel 4. Uji reliabilitas

| Variabel | r Alpha | Nilai reliabilitas | Keterangan |
|--|---------|--------------------|------------|
| Pemahaman standar akuntansi pemerintahan | 0,636 | 0,600 | Reliabel |
| Pemanfaatan sistem informasi akuntansi | 0,699 | 0,600 | Reliabel |
| Kualitas laporan keuangan | 0,615 | 0,600 | Reliabel |

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Cara Pengambilan Keputusan :

- Jika $r \text{ Alpha} > 0,600$ maka reliabel.
- Jika $r \text{ Alpha} < 0,600$ maka tidak reliabel.

Analisis: Tabel 4, menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dengan nilai *Cronbach's Alpha* atau $r \text{ Alpha}$ sebesar 0,636; 0,699; 0,615. Hal ini membuktikan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $r \text{ Alpha}$ lebih besar dari 0,600.

Hasil Model Estimasi

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linier sederhana. Model regresi linier berganda menggambarkan pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Model estimasi persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas laporan keuangan
- a = Konstanta
- $b_{1,2}$ = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan
- X_2 = Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi
- e = Variabel pengganggu (*Standard error*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Regresi linear berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -15.777 | 7.751 | | -2.035 | .047 |
| | Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan | .546 | .137 | .409 | 3.976 | .000 |
| | Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi | .633 | .143 | .455 | 4.429 | .000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat hasil model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -15,777 + 0,546X_1 + 0,633X_2$$

Interpretasi model tersebut di atas, yaitu:

- Nilai a (konstanta) sebesar -15,777, artinya apabila tidak ada variabel independen atau sama dengan nol maka kualitas laporan keuangan sebesar -15,777.
- Nilai koefisien pemahaman standar akuntansi pemerintahan (b_1) sebesar 0,546. Artinya, setiap ada kenaikan variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,546.
- Nilai koefisien pemanfaatan sistem informasi akuntansi (b_2) sebesar 0,633. Artinya, setiap ada kenaikan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,633.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .677 ^a | .458 | .438 | 2.395 | .947 |

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat R-square adalah 0,458 atau 45,8% yang berarti variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% (100% - 45,8,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh sebenarnya suatu variabel dapat menggunakan uji t.

**Tabel 7. Uji T Statistik (Uji Parsial)
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -15.777 | 7.751 | | -2.035 | .047 |
| | Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan | .546 | .137 | .409 | 3.976 | .000 |
| | Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi | .633 | .143 | .455 | 4.429 | .000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pada tabel 7, diketahui bahwa nilai t hitung pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1) adalah 3,976 dan nilai t hitung pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X_2) adalah 4,429. Selain itu untuk menentukan nilai t-tabel pada penelitian ini dapat dilihat dengan melihat t-tabel yang ada. Df adalah hasil pengurangan jumlah data dikurangi jumlah variabel penelitian ($57-3 = 54$). Nilai signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya tentukan nilai t tabel dengan melihat tabel t. Pada penelitian ini nilai signifikansi 0,05 dan Df adalah 54, sehingga diperoleh nilai t tabel adalah 1,673.

Nilai t-hitung pemahaman standar akuntansi pemerintahan $>$ t-tabel ($3,976 > 1,673$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kualitas laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Nilai t-hitung pemanfaatan sistem informasi akuntansi $>$ t-tabel ($4,429 > 1,673$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kualitas laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mengetahui pengaruh nyata variabel secara simultan dapat dilakukan dengan uji F.

Tabel 8. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 262.255 | 2 | 131.127 | 22.858 | .000 ^b |
| | Residual | 309.780 | 54 | 5.737 | | |
| | Total | 572.035 | 56 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pada tabel 8, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 22,858. Sedangkan untuk menentukan nilai F tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel F yang sudah ada. Nilai F tabel adalah 3,17.



Nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($22,858 > 3,17$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kualitas laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ pemahaman standar akuntansi pemerintahan $> t\text{-tabel}$ ($3,976 > 1,673$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara.

Variable Pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan karena didukung *dengan agency theory* (Anthony, R., V. G., 2005) dimana untuk pemerintah daerah sebagai agen yang bertanggung jawab kepada *principal* dalam hal ini bentuk pertanggung jawaban yaitu dalam bentuk laporan keuangan daerah, untuk memenuhi kewajiban tersebut pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu yang paling utama dalam pembuatan laporan tersebut ialah setiap pegawai pembuat laporan keuangan harus memahamai standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dapat dipertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, & Sari, A. F. K. (2020), mengatakan bahwa pemahaman pegawai mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. Jadi dapat dikatakan bahwa, jika pegawai pengelola keuangan semakin paham terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Hal yang sama dijelaskan dalam penelitian.

Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ pemanfaatan sistem informasi akuntansi $> t\text{-tabel}$ ($4,429 > 1,673$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara.

Didukung dengan *agency theory* (Anthony, R., V. G., 2005) dimana peran agen sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada stakeholder harus menyajikan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Salah satu upaya yang dilakukan pihak agen ialah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegrasi dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan oleh agen dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafur, S., Yusuf, A., & Lamaya, F. (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang), dimana dapat diasumsikan bahwa demi terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat, pemerintah pusat dan daerah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka tersebut, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat



dan Daerah memerlukan dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($22,858 > 3,17$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian Novita Yanti, Rofiqoh Ferawati, K. (2022) memberikan bukti bahwa memahami Standar Akuntansi Pemerintahan, akan menghasilkan laporan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami sesuai dengan amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan Keuangan yang relevan, andal akan cepat tersaji apabila teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses akuntansinya. Disamping itu, teknologi informasi akan dapat meningkatkan keamanan dan keakuratan informasi, serta efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah akan tercapai apabila kedua hal tersebut diterapkan, yaitu memahami Standar Akuntansi Pemerintah dan memanfaatkan teknologi Informasi Akuntansi. Apabila aparat Pemerintah Daerah yang melaksanakan fungsi akuntansi dan/atau keuangan memahami Standar Akuntansi Pemerintahan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam memproses transaksi keuangan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut: (a) pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara, (b) pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara, dan (c) pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara.

Adapun saran dalam penelitian ini jika dilihat dari kesimpulan dan kelemahannya dapat diuraikan sebagai berikut: a) Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperluas populasi penelitian sehingga bisa mendapatkan suatu penelitian yang hasilnya bersifat umum dan menjadi acuan dalam penelitian, b) Berdasarkan dari judul penelitian ini diharapkan Dinas Perhubungan Toraja Utara mampu meningkatkan kualitas laporannya dengan peningkatan pemahaman pegawai terhadap standar akuntansi pemerintahan yang didukung dengan pemanfaatan sistem akuntansi yang baik yang tentunya harus dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik, dimana kompetensi sumber daya manusia mencakup tingkat pendidikan, pemahaman, dan pengalaman serta c) Pegawai keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi akan lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan karena telah melalui proses akademis dalam pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan. Pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dapat terlebih dahulu menjalani berbagai pelatihan dan menyusun laporan keuangan kualitatif sesuai dengan ketentuan PP No 71 Tahun 2010.

5. REFERENSI

- Anthony, R., V. G. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi. 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfianti, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang). *Skripsi*





Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 1, 1–91.

- Gafur, S., Yusuf, A., & Lamaya, F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 3(3), 37–49.
- Novita Yanti, Rofiqoh Ferawati, K. (2022). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3, 1–15.
- Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra, 0Pengaruh(05)*, 43–51.
- Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sihasale, D. C., Sulistyono, S., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sdm Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

